

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman tanaman di Indonesia dipercaya mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit. Sejak dulu, masyarakat di Indonesia telah menggunakan tanaman obat sebagai penyembuhan penyakit. Penggunaan tanaman obat terus mengalami perkembangan dan sekarang tanaman obat dipelajari manfaatnya (Sibarani, 2013). Tanaman beluntas (*Pluchea indica* L.), yaitu tanaman obat yang familiar digunakan masyarakat salah satunya.

Tanaman beluntas (*Pluchea indica* L.) biasanya tumbuh pada daerah kering yang berbatu dan digunakan untuk tanaman pagar. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam daun beluntas (*Pluchea indica* L.) yakni kalsium, alkaloid, flavonoid, aluminum, tanin, magnesium, fosfor, kalium, dan natrium (Dalimartha, 1999). Menurut Hafsari., *et al* (2015) daun beluntas (*Pluchea indica* L.) memiliki aktivitas antibakteri jerawat sehingga dapat dikembangkan menjadi sediaan krim.

Sediaan krim lebih disukai masyarakat dibandingkan sediaan salep, gel dan pasta karena sediaan krim mudah menyebar dan mudah dibersihkan (Ansel, 1989). Sediaan krim memberikan sensasi dingin dan sebagai pelembab kulit. Sediaan krim yang dibuat dengan cara mendispersikan minyak dalam air adalah tipe minyak dalam air (m/a). Keunggulan krim minyak dalam air dapat meningkatkan absorpsi zat aktif pada kulit (Engelin, 2013). Sediaan krim memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dan nyaman diaplikasikan, mudah

dicuci dengan air dan tidak lengket (Sharon *et al.*, 2013).

Pada penelitian ini, pembuatan sediaan krim ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dan uji stabilitas fisik diperlukan adanya emulgator. Emulgator diperlukan sebagai pengemulsi yang baik, karena tanpa adanya emulgator akan mencegah ketidakstabilan emulsi sehingga akan terbentuk flokulasi, *inverse*, koalesensi, dan *creaming* (Mollet *et al.*, 2001). Sediaan krim dibuat dengan 2 formula dengan berbagai variasi konsentrasi Na. Lauril sulfat sebagai emulgator. Kemudian hasil dari konsentrasi ekstrak yang menunjukkan uji daya sebar, pH, viskositas dan stabilitas fisik yang sesuai standar Farmakope Indonesia dapat dikatakan formula yang memenuhi persyaratan (Arisanty dan Anita, 2018).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi sediaan krim ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.) yang memenuhi persyaratan mutu fisik?
2. Bagaimana stabilitas fisik sediaan krim ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan formulasi sediaan krim ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.) yang memenuhi persyaratan mutu fisik.
2. Mengetahui stabilitas fisik sediaan krim ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi formulasi dan stabilitas fisik sediaan krim ekstrak

daun beluntas (*Pluchea indica* L.) yang memenuhi persyaratan sehingga dapat menjadi dasar pengembangan sediaan yang dapat digunakan oleh masyarakat.